

Pengaruh Sektor Basis dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Ciamis 2012-2021

Nurul Komara*, Ima Amaliah

Prodi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*nurulkomara182@gmail.com, amaliah@unisba.ac.id

Abstract. This research is based on the regional expansion that occurred in Ciamis Regency and which made a shift in the basic sector of economic growth in Ciamis Regency in 2012-2021. This means that after the shift in the basic sector this can increase LPE in Ciamis Regency. Another factor that affects economic growth is HDI. This study aims to determine the magnitude of the effect of base deposits and HDI on economic growth in Ciamis Regency. Ordinary Least Square (OLS) method service data for 2012-2021. The data used are GRDP of Ciamis Regency, GRDP of West Java Province, HDI. From the estimation of the economic growth model, the results of the basic sector are statistically insignificant in influencing economic growth in Ciamis Regency. This is because of the 12 dominant basic sectors, namely the agricultural sector and transportation and trade, therefore to encourage economic growth in Ciamis Regency does not depend on the basic sector but must also be followed by human resource development, this can be seen from the results of the HDI model estimation which statistically has a positive effect on economic growth in Ciamis Regency.

Keywords: *Basis Sector, HDI, Economic Growth*

Abstrak. Penelitian ini didasarkan oleh pemekaran wilayah yang terjadi di Kabupaten Ciamis dan yang membuat terjadinya pergeseran sektor basis terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Ciamis pada tahun 2012-2021. Artinya setelah bergesernya sektor basis ini dapat menaikkan LPE di Kabupaten Ciamis. Faktor lain yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu IPM. Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui besaran pengaruh setor basis dan IPM terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Ciamis. Metode Ordinary Least Square (OLS) data servis tahun 2012-2021. Data yang digunakan PDRB Kabupaten Ciamis, PDRB Provinsi Jawa Barat, IPM. Dari hasil estimasi model pertumbuhan ekonomi mendapatkan hasil sektor basis secara statistik tidak signifikan memengaruhi pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Ciamis. Penyebabnya dari 12 sektor basis yang dominan yaitu sektor pertanian dan transportasi dan perdagangan oleh karena itu untuk mendorong pertumbuhan ekonomi Kabupaten Ciamis tidak bergantung pada sektor basis tetapi juga harus diikuti pengembangan SDM hal ini terlihat dari hasil estimasi model IPM secara statistik berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Ciamis.

Kata Kunci: *Sektor Basis, IPM, Pertumbuhan Ekonomi.*

A. Pendahuluan

Di zaman era globalisasi mendorong berkembangnya kegiatan ekonomi maju tanpa batas. Semua orang bisa melakukan transaksi bukan hanya skala regional tetapi setiap orang bisa melakukan transaksi secara nasional bahkan internasional. Dalam menyikapi hal tersebut pertumbuhan ekonomi tidak dapat dikesampingkan dari pembangunan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi sendiri merupakan proses dimana terjadi kenaikan produk nasional bruto riil atau pendapatan nasional. Perekonomian dikatakan tumbuh atau berkembang bila terjadi pertumbuhan output riil yang konstan dan meningkat dari tahun ke tahun (Tutupoho, 2019).

Menurut Sukirno, (2003) "Pertumbuhan ekonomi (economic growth) bergantung dari pembangunan ekonomi dimana pembangunan ekonomi mendorong tumbuhnya ekonomi dan sebaliknya pula, Sedangkan maksud dari pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional".

Pertumbuhan ekonomi (economic growth) bergantung dari pembangunan ekonomi dimana pembangunan ekonomi mendorong tumbuhnya ekonomi dan sebaliknya pula. Sedangkan maksud dari pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Sistem pemerintahan yang lebih banyak memberikan wewenang kepada pemerintah daerah dan otonomi daerah ditetapkan dalam Undang-Undang No. 22 tahun 1999 dan telah diperbaharui oleh UU No. 32 tahun 2004. UU ini menjadi payung hukum bagi daerah. Desentralisasi dalam wujudnya sebagai otonomi daerah memberikan sebagian kewenangan pengelolaan urusan publik untuk dilimpahkan pada provinsi dan kabupaten, termasuk pemekaran wilayah dalam usaha mempercepat pembangunan dan perkembangan wilayah (3). Berikut grafik LPE Kabupaten Ciamis.

Tabel 1.0. Laju Pertumbuhan Ekonomi di Priangan Timur 2012-2021 (Persen)

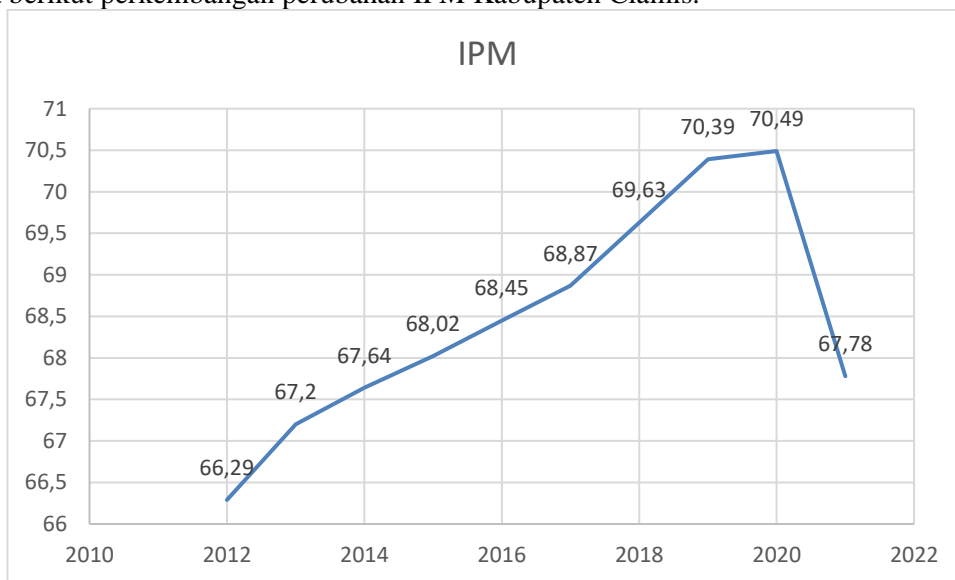
Kabupaten	Laju Pertumbuhan Ekonomi KABUPATEN/KOTA DI PRIANGAN TIMUR 2012-2021										Rata-Rata
	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	
Provinsi Jawa Barat	6,5	6,33	5,09	5,05	5,66	5,35	5,64	5,02	-2,52	3,74	4,59
Kabupaten Ciamis	5,41	5,34	5,07	5,59	5,99	5,21	5,31	5,38	-0,14	3,66	4,68
Kabupaten Garut	4,07	4,76	4,82	4,51	5,9	4,91	4,96	5,02	-1,26	3,58	4,13
kabupaten Tasikmalaya	4,02	4,65	4,77	4,31	5,91	5,95	5,7	5,43	-0,98	3,72	4,35
kota Tasikmalaya	5,8	6,17	6,16	6,3	6,91	6,07	5,93	5,97	-2,01	3,57	5,09
Kota Banjar	5,32	5,45	4,98	5,32	5,66	5,3	5,05	5,03	0,94	3,46	4,65
Kabupaten Pangandaran			4,19	4,98	5,29	5,1	5,32	5,94	-0,05	3,97	4,34
Kabupaten Sumedang	6,56	4,84	4,7	5,25	5,7	6,23	5,79	6,33	-1,12	3,17	4,75

Sumber : BPS 2021 diolah peneliti

Dari data Tabel yang telah disajikan, terlihat jelas bahwa Laju Pertumbuhan Ekonomi (LPE) Kabupaten Ciamis mengalami perubahan yang signifikan setelah terjadi pemekaran wilayah. Sebelum pemekaran, angka LPE Kabupaten Ciamis berada di atas rata-rata LPE Provinsi Jawa Barat, dengan nilai sebesar 4,68% dibandingkan dengan rata-rata 4,59% dari Provinsi Jawa Barat secara keseluruhan. Namun, setelah terjadinya pemekaran wilayah, terlihat adanya fluktuasi angka LPE Kabupaten Ciamis. Meskipun fluktuasi ini terjadi, perlu dicatat bahwa fluktuasi tersebut tidak berbeda secara signifikan dari rata-rata LPE Provinsi Jawa Barat. Hal ini menandakan bahwa meskipun terjadi perubahan dalam angka LPE Kabupaten Ciamis setelah pemekaran wilayah, tetapi fluktuasi tersebut masih dalam kisaran yang mendekati rata-rata pertumbuhan ekonomi di tingkat provinsi. Faktor-faktor tertentu yang mungkin berperan dalam fluktuasi angka LPE Kabupaten Ciamis setelah pemekaran wilayah perlu diperhatikan. Kemungkinan adanya perubahan dalam sektor ekonomi lokal, pengaruh dari kebijakan

pembangunan yang baru setelah pemekaran, atau bahkan faktor eksternal yang mempengaruhi perekonomian wilayah, dapat menjadi beberapa hal yang perlu dipertimbangkan dalam menjelaskan fluktuasi tersebut.

Dalam konteks pemekaran wilayah, perubahan LPE dapat mempengaruhi tingkat pembangunan ekonomi wilayah tersebut, yang pada gilirannya dapat berdampak pada perubahan IPM wilayah tersebut. Jika pertumbuhan ekonomi berlangsung positif dan berkelanjutan setelah pemekaran, maka potensi untuk meningkatkan IPM juga akan semakin terbuka berikut perkembangan perubahan IPM Kabupaten Ciamis.



Sumber : BPS Kabupaten Ciamis 2021 diolah peneliti

Grafik 1.0. Perubahan IPM Kabupaten Ciamis 2012-2021 (Persen)

Berdasarkan Grafik diatas menunjukkan bahwa angka IPM di Kabupaten Ciamis cenderung naik setiap tahunnya. Dari tahun 2012 sebesar 66,29% dan mencapai puncaknya pada tahun tertentu 2020 sebesar 70,49% kemudian mengalami penurunan pada tahun 2021 menjadi 67,78% dikarenakan pada tahun ini terjadi pandemi covid19. Hal ini menunjukkan adanya upaya peningkatan pembangunan dan kesejahteraan di Kabupaten Ciamis dari waktu ke waktu. Meskipun terjadi kenaikan IPM di Kabupaten Ciamis, angka tersebut masih berada di bawah IPM Provinsi Jawa Barat. Data menunjukkan bahwa pada tahun 2021, IPM Kabupaten Ciamis mencapai 67,78%, sedangkan IPM Provinsi Jawa Barat sebesar 72,45%. Perbedaan ini menandakan bahwa tingkat kesejahteraan dan pembangunan manusia di Kabupaten Ciamis masih relatif lebih rendah dibandingkan dengan wilayah Provinsi Jawa Barat secara keseluruhan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: Bagaimana pengaruh sektor basis, IPM terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Ciamis dan Berapa besar pengaruh sektor basis dan IPM terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Ciamis 2012-2021 ? Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh sektor basis, IPM terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Ciamis 2012-2021
2. Besaran pengaruh sektor basis dan IPM terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Ciamis selama tahun 2012-2021.

B. Metodologi Penelitian

Peneliti menggunakan metode teknik analisis Ordinary Least Square (OLS) dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Data yang dipilih dalam penelitian ini adalah berasal dari data PDRB sektoral atas dasar harga konstan menurut lapangan usaha di Kabupaten Ciamis dan Provinsi Jawa Barat. Dengan teknik pengambilan sampel yaitu data sekunder dari PDRB

sektoral. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan mengambil data sekunder dari BPS dan studi pustaka.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hubungan Antara Sektor Basis (X1) dan IPM (X2) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y)

Dependent Variable: D(LPE)

Method: Least Squares

Date: 07/16/23 Time: 20:59

Sample (adjusted): 2013 2021

Included observations: 9 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.068530	0.023139	-2.961658	0.0252
D(BASIS)	-0.020358	0.106455	-0.191238	0.8546
D(IPM)	7.830506	1.358474	5.764191	0.0012
R-squared	0.847291	Mean dependent var		-0.043333
Adjusted R-squared	0.796388	S.D. dependent var		0.147479
S.E. of regression	0.066547	Akaike info criterion		-2.320602
Sum squared resid	0.026571	Schwarz criterion		-2.254860
Log likelihood	13.44271	Hannan-Quinn criter.		-2.462472
F-statistic	16.64520	Durbin-Watson stat		1.617240
Prob(F-statistic)	0.003561			

Uji T

Menurut Ghozali (2005) uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Hipotesis yang digunakan merupakan sebagai berikut:

$H_0: \beta = 0$: tidak terdapat pengaruh yang signifikan.

$H_a: \beta \neq 0$: terdapat pengaruh yang signifikan

Berdasarkan nilai probability sektor basis (X1) sebesar 0.8546. hal ini dapat dijabarkan bahwa H_a ditolak dan H_0 diterima karena $0.8546 > 0.05$, berarti sektor basis tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Ini juga terjadi pada penelitian terdahulu bahwa sektor basis tidak berpengaruh signifikan di daerah Kabupaten Pesisir Barat, Provinsi Lampung (4). Berdasarkan nilai probability sektor IPM (X2) sebesar 0.0012. hal ini dapat dijabarkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak karena $0.0012 < 0.05$, berarti sektor IPM berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Gujarati, 2003). Hipotesis yang digunakan pada penelitian ini merupakan sebagai berikut:

$H_0: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$: tidak berpengaruh signifikan.

$H_a: \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$: terdapat pengaruh yang signifikan.

Berdasarkan dari uji F didapat nilai probabilitas F-statistik sebesar 0.003561. sehingga didapat nilai F-statistik berpengaruh signifikan sebesar $0.003561 > 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sektor basis dan IPM berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi

Hasil Koefisien Determinasi

Untuk melihat besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen maka digunakan R² (Koefisien Determinasi). R² merupakan suatu indikator yang menggambarkan berapa banyak variasi yang dijelaskan dalam model (Gujarati, 2003).

Tabel 4.9. Hasil Koefisien Determinasi

R-squared	0.847291	Mean dependent var	-0.043333
Adjusted R-squared	0.796388	S.D. dependent var	0.147479
S.E. of regression	0.066547	Akaike info criterion	-2.320602
Sum squared resi	0.026571	Schwarz criterion	-2.254860
Log likelihood	13.44271	Hannan-Quinn criter.	-2.462472
F-statistic	16.64520	Durbin-Watson stat	1.617240
Prob(F-statistic)	0.003561		

Dari hasil estimasi uji koefisien determinasi diketahui nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,796388 maka berkesimpulan bahwa sumbangan pengaruh Variabel Independen terhadap Variabel Dependen secara simultan (bersamaan) sebesar 79,64%. Peningkatan IPM dapat memperkuat daya beli masyarakat oleh karena itu dengan meningkatnya IPM, masyarakat memiliki akses yang lebih baik terhadap pendidikan berkualitas, layanan kesehatan, dan penghasilan yang lebih tinggi. Ini pada gilirannya meningkatkan daya beli masyarakat. Daya beli yang lebih tinggi dapat mendorong permintaan konsumen dalam berbagai sektor ekonomi, seperti perdagangan, jasa, dan industri. Pertumbuhan ekonomi di sektor ini akan menciptakan peluang kerja baru dan meningkatkan pendapatan lagi, yang yang pada akhirnya dapat memperkuat IPM. Oleh karena itu peningkatan IPM juga dapat memperkuat sektor basis melalui peningkatan akses terhadap layanan publik dan konsumsi yang lebih tinggi. Sedangkan sisanya sebesar 21,36% dipengaruhi variabel lain diluar penelitian ini

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Dari hasil estimasi model, ditemukan bahwa probability (probabilitas) dari variabel basis sebesar 0,8546, yang lebih besar dari nilai signifikansi 0,05. Oleh karena itu, hipotesis alternatif (H1) ditolak dan hipotesis nol (H0) diterima, yang berarti bahwa sektor basis secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Ciamis. Sementara itu, dari hasil estimasi model juga ditemukan bahwa probability dari variabel IPM sebesar 0,0012, yang lebih kecil dari nilai signifikansi 0,005. Oleh karena itu, hipotesis nol (H0) ditolak dan hipotesis alternatif (H1) diterima, yang menyiratkan bahwa IPM secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Ciamis. Dengan demikian, dari analisis ini, terlihat bahwa variabel IPM memiliki dampak yang lebih signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Ciamis dibandingkan dengan variabel sektor basis.
2. Berdasarkan besaran variasi yang diperoleh dari analisis, ditemukan bahwa variabel independen, yaitu sektor basis dan IPM, memberikan kontribusi sebesar 0,796388 atau sekitar 79,64% terhadap variabel dependen, yaitu pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Ciamis. Hal ini menandakan bahwa kedua variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perubahan yang terjadi pada variabel dependen. Namun, terdapat sebagian (sekitar 21,36%) dari variasi pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Ciamis yang tidak dapat dijelaskan oleh sektor basis dan IPM dalam penelitian ini. Variabel lain yang tidak dimasukkan dalam analisis ini, atau faktor-faktor

lain di luar cakupan penelitian, kemungkinan juga berkontribusi terhadap perubahan pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut. Dengan kata lain, walaupun sektor basis dan IPM memiliki pengaruh yang cukup kuat secara bersama-sama terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Ciamis, namun masih terdapat faktor-faktor lain yang perlu dipertimbangkan dalam menjelaskan perubahan yang tidak dapat dijelaskan oleh kedua variabel independen tersebut. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut dan pengambilan data lebih komprehensif tentang faktor-faktor lain yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut dapat memberikangambaran yang lebih lengkap dan komprehensif.

Acknowledge

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Dr. Hj. Ima Amaliah S.E., atas bimbingan, arahan, dan dukungannya dalam proses penelitian ini. Sumbangan pengetahuan dan pengalaman dan telah berperan penting dalam pengembangan penelitian ini.

Daftar Pustaka

- [1] Tutupoho A. ANALISIS SEKTOR BASIS DAN SEKTOR NON BASIS TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI MALUKU (STUDI KASUS KABUPATEN KOTA). 2019;XIII(1).
- [2] Sukirno S. Pengantar teori makro ekonomi, PT.Raja grafindo persada. Jakarta; 2003.
- [3] Kaho. Prospek Otonomi Daerah Negara Republik Indonesia Identifikasi Faktor yang Mempengaruhi Penyelenggaraanya, Rajawali Perss. Jakarta; 1988.
- [4] Gujarati, Damodar, 2003, Ekonometri Dasar. Terjemahan: Sumarno Zain, Jakarta: Erlangga.
- [5] Ghozali, I. (2005). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS". Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [6] Arispen, A., Dewi Rahmi, & Ade Yunita Mafruhah. (2021). Pengaruh Dana Otonomi Khusus dan Pendapatan Asli Daerah terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Aceh Tahun 2008-2020. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 1(1), 75–81. <https://doi.org/10.29313/jrieb.v1i1.204>
- [7] Hafiz, E. A., Meidy Haviz, & Ria Haryatiningsih. (2021). Pengaruh PDRB, UMK, IPM terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Kabupaten/Kota Jawa Barat 2010-2020. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 1(1), 55–65. <https://doi.org/10.29313/jrieb.v1i1.174>
- [8] Marlina, L. (2022). Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Ekonomi dan Upah Minimum terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 6(1), 87. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v6i1.490>
- [9] Abie Rachman Muhamad, & Dewi Rahmi. (2023). Pengaruh Teknologi, Tingkat Kemiskinan, Pengeluaran Pemerintah, dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Barat 2007-2021. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 45–52. <https://doi.org/10.29313/jrieb.v3i1.1924>
- [10] Baihawafi, M., & Sebayang, A. F. (2023). Pengaruh Upah Minimum, Indeks Pembangunan Manusia dan Laju Pertumbuhan Ekonomi terhadap Pengangguran Terbuka. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 39–44. <https://doi.org/10.29313/jrieb.v%vi%i.1911>